

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN  
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN MINYAK DAN GAS BUMI  
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2020**

**Yuli Tri Cahyono<sup>1</sup>, Lia Yunita<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>FEB, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: [ytic115@ums.ac.id](mailto:ytic115@ums.ac.id)

**Abstrak :** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan migas yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan migas yang terdaftar di BEI tahun yang diperoleh dari [www.idx.ac.id](http://www.idx.ac.id). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah delapan perusahaan migas yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Analisis data yang digunakan adalah analisis rasio keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam analisis rasio keuangan perusahaan yang memiliki kinerja baik adalah PT Elnusa Tbk dan PT Perdana Karya Perkasa Tbk, sedangkan untuk perusahaan yang memiliki kinerja buruk adalah PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan PT Ratu Prabu Energi Tbk.*

**Kata kunci:** *analisis laporan keuangan, kinerja keuangan, rasio keuangan.*

**Abstract :** *This study aims to determine the financial performance of oil and gas companies listed on the IDX for the 2016-2020 period. This type of research is descriptive research on secondary data sources. The data studied are financial statements of oil and gas companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020 which data collection are obtained from [www.idx.ac.id](http://www.idx.ac.id). The sample used in this study were eight oil and gas companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period with a sampling technique using the purposive sampling method. Analysis of the data used is the analysis of financial ratios. The results show that in the analysis of financial ratios, companies that have good performance are PT Elnusa Tbk and PT Perdana Karya Perkasa Tbk, while for companies that have poor performance are PT Apexindo Pratama Duta Tbk and PT Ratu Prabu Energi Tbk.*

**Keywords:** *financial statement analysis, financial performance, financial ratios.*

## **PENDAHULUAN**

Perusahaan yang berdiri di Indonesia terdiri dari berbagai sektor. Salah satunya adalah perusahaan industri yang bergerak dalam bidang minyak dan gas bumi (migas) yang mempunyai peranan sangat penting dalam memberikan kontribusi terhadap pendapatan APBN dan memberi sumbangan ekonomi bagi daerah tempat berlangsungnya kegiatan proses eksplorasi, produksi, serta distribusi migas. Selain hal tersebut, peranan yang paling besar dari industri migas adalah menyiapkan sumber energi (bahan bakar minyak) yang dapat digunakan dalam menjalankan berbagai macam sektor dalam kegiatan masyarakat di seluruh Indonesia.

Menurut penelitian Widyastuti (2020) pada tahun 2020 industri migas mengalami penurunan permintaan, penurunan harga, dan kelebihan produksi. Produksi migas pada kuartal pertama 2020 berlangsung baik, dan sasaran produksi migas pada waktu itu relatif dapat dicapai. Pada kuartal I 2020, *lifting* migas nasional mencapai 1,749 juta setara barel

minyak per-hari (sbmph) atau 90,4% dari target *lifting* nasional sebesar 1,946 sbmph. Untuk minyak bumi, produksi tercatat 701 ribu barel per hari (bph) atau 93% dari target APBN, 755 bph, sementara *lifting* gas bumi adalah 5,86 juta standar kaki kubik per hari (skkph) atau 88% dari target APBN sebesar 6,67 skkph. Hingga kini pemerintah masih mengandalkan pendapatan dari minyak bumi, dan menjadikan jumlah produksi serta harga minyak bumi Indonesia sebagai acuan dalam pembuatan APBN. Penurunan produksi dan penurunan harga minyak masih memberikan dampak yang signifikan terhadap APBN.

Penyajian laporan keuangan penting sekali diperhatikan oleh perusahaan. Tujuan dari perusahaan yaitu mendapat keuntungan yang sangat besar, yang mana tercapai atau tidaknya sangat bergantung pada bagaimana pengelolaan keuangannya. Dengan analisis laporan keuangan, dapat dilihat secara mendalam mengenai kinerja suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan manajemen dalam melakukan evaluasi serta memperbaiki kinerja sebagai upaya dalam mengembangkan perusahaan dalam menghadapi persaingan bisnis dengan perusahaan sejenis. Salah satu cara pengukuran kinerja laporan keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan (Rudianto, 2013:191). Adapun rasio keuangan yang dapat digunakan dalam analisis kinerja laporan keuangan suatu perusahaan adalah meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan rasio aktivitas. Analisis ini digunakan untuk menyederhanakan beberapa informasi yang terdapat pada laporan keuangan yang telah disajikan oleh perusahaan.

Banyak penelitian telah dilakukan, seperti Mudawamah et al (2018) yang meneliti laporan keuangan Bank Usaha Milik Negara dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio rentabilitas, dan rasio solvabilitas; Anissastia (2017) meneliti kinerja keuangan perusahaan semen yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2015 ditinjau berdasarkan *cross-section* dan *time series*; Ramadhan dan Syarfan (2016) meneliti kinerja perusahaan PT Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Group) dengan rasio keuangan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas; dan Pambudi (2019) meneliti kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017 dengan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Beberapa penelitian tersebut, ternyata menunjukkan perbedaan hasil dari masing-masing peneliti sehingga perlu untuk penelitian lebih lanjut sehingga diperoleh hasil yang dapat digeneralisasikan.

Dari uraian latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan dengan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas pada perusahaan migas yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

## **LANDASAN TEORI**

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan catatan terstruktur dari laporan posisi keuangan dan laporan kinerja keuangan dari suatu perusahaan (IAI, 2015:1). Laporan keuangan termasuk dalam bagian proses penyajian laporan keuangan, laporan keuangan yang lengkap terdiri dari neraca, laba rugi, posisi keuangan, catatan dan laporan lain yang masih berkaitan dengan laporan keuangan (IAI, 2015:2). Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan atau catatan informasi dari suatu organisasi/perusahaan yang meliputi neraca, laba rugi, posisi keuangan, catatan dan laporan lainnya yang disajikan bagi pemangku kepentingan untuk menggambarkan kinerja perusahaan.

### **Teori Stakeholders (Stakeholder theory)**

*Stakeholder Theory* menyatakan bahwa sebuah perusahaan tidak hanya beroperasi berdasarkan kepentingan perusahaan itu sendiri, melainkan perusahaan harus mampu memberi manfaat untuk semua pemangku kepentingannya. *Stakeholder* sendiri terdiri dari pemegang saham perusahaan, pemberi kredit, pemasok, konsumen, masyarakat, pemerintah, dan pihak lain yang memiliki hubungan dengan perusahaan (Ghozali dan Chariri, 2007:439). Tujuan *stakeholder theory* adalah membantu manajemen dalam meningkatkan tanggung jawab perusahaan dalam segala aktivitas perusahaan kepada para pemangku kepentingan, sehingga menciptakan nilai-nilai penting perusahaan dan mengurangi pandangan-pandangan negatif pada perusahaan.

### **Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan adalah menjabarkan bagian penting dalam laporan keuangan untuk menjadi unit-unit informasi yang memiliki hubungan signifikan atau memiliki makna yang sama dengan yang lainnya di antara data kuantitatif dan kualitatif, serta memiliki tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan pada proses pengambilan keputusan (Harahap, 2011). Analisis laporan keuangan digunakan untuk melihat kondisi keuangan dan kinerja perusahaan di masa lalu, serta dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan. Analisis laporan keuangan yang lebih sering digunakan adalah analisis rasio, karena lebih mudah dan praktis untuk menyajikan serta menginterpretasikan perkembangan kinerja perusahaan.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah gambaran dari kondisi suatu keuangan pada perusahaan dalam satu periode akuntansi mengenai berbagai penerimaan dan pengeluaran dana yang biasa diukur dengan berbagai indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006:239). Kinerja keuangan adalah hasil yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif. Kinerja keuangan dibutuhkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas yang telah dilakukan (Rudianto, 2013:189). Berdasarkan uraian tersebut, kinerja keuangan merupakan pencapaian perusahaan dalam mengelola aset yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

### **Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan merupakan perhitungan dengan rasio yang menggunakan laporan keuangan, yang memiliki fungsi sebagai alat untuk mengukur dan mengetahui kondisi dari kinerja keuangan suatu perusahaan (Maulana, 2018). Analisis rasio keuangan dapat dilakukan dengan cara *Cross-Section Analysis & Time-Series Analysis*.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan dari perusahaan migas yang terdaftar pada BEI tahun 2016-2020 yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau *website* perusahaan terkait. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* yang mana

diperoleh delapan perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan menghitung rasio keuangan. Adapun teknik analisis rasio keuangan, meliputi:

**a. Rasio Likuiditas**

Adalah rasio yang memberikan informasi mengenai kemampuan untuk mencukupi dan melunasi kewajiban jangka pendek suatu perusahaan yang meliputi:

- 1)  $Cash\ Ratio\ (CR) = \frac{Aktiva\ Lancar}{Liabilitas\ Jangka\ Pendek}$
- 2)  $Quick\ Ratio\ (QR) = \frac{Aktiva\ Lancar - Persediaan}{Liabilitas\ Jangka\ Pendek}$
- 3)  $Cash\ Ratio = \frac{Kas + Surat\ Berharga}{Liabilitas\ Jangka\ Pendek}$

**b. Rasio Solvabilitas**

Adalah rasio yang memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk mencukupi semua kewajiban jangka panjangnya, meliputi:

- 1)  $Debt\ to\ Total\ Assets\ Ratio\ (DTAR) = \frac{Jumlah\ Liabilitas}{Total\ Aset}$
- 2)  $Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (DER) = \frac{Jumlah\ Liabilitas}{Ekuitas}$
- 3)  $Time\ Interest\ Earned\ Ratio\ (TIER) = \frac{Laba\ Sebelum\ Bunga\ dan\ Pajak}{Beban\ Bunga}$

**c. Rasio Profitabilitas**

Adalah rasio perbandingan yang digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, meliputi:

- 1)  $Gross\ Profit\ Margin\ (GPM) = \frac{Penjualan - Harga\ Pokok\ Penjualan}{Penjualan}$
- 2)  $Net\ Profit\ Margin\ (NPM) = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Penjualan}$
- 3)  $Return\ on\ Investment\ (ROI) = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Jumlah\ Aset}$
- 4)  $Return\ on\ Net\ Worth\ (RNW) = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Modal\ Sendiri}$
- 5)  $Operating\ Profit\ Margin\ (OPM) = \frac{Operating\ Profit}{Net\ Sales}$

**d. Rasio Aktivitas**

Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat aktivitas aktiva yang digunakan pada kegiatan perusahaan, meliputi:

- 1)  $Inventory\ Turnover = \frac{Harga\ Pokok\ Penjualan}{Persediaan}$
- 2)  $Day\ Sales\ Outstanding\ (DSO) = \frac{Piutang}{Persediaan/360}$
- 3)  $Receivable\ Turnover = \frac{Penjualan\ Kredit}{Piutang}$
- 4)  $Average\ Collection\ Period\ (ACP) = \frac{Piutang}{Penjualan\ Kredit/360}$
- 5)  $Fixed\ Assets\ Turnover\ (FAT) = \frac{Penjualan}{Aset\ Tetap\ Neto}$
- 6)  $Total\ Assets\ Turnover\ (TAT) = \frac{Penjualan}{Jumlah\ Aset}$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan dengan penghitungan rasio-rasio yang meliputi rasio keuangan yang meliputi likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Adapun

masing-masing rasio tersebut menghasilkan kondisi kinerja keuangan sebagaimana diuraikan beserta tabel-tabelnya berikut ini.

**a. Rasio Likuiditas**

1) *CR*

**Tabel 1. HASIL PENGHITUNGAN *CR***

Perusahaan	Hasil Perhitungan <i>CR</i>					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
APEX	230,93%	22,44%	17,37%	363,05%	828,25%	292,41%
ARTI	315,89%	673,98%	396,71%	118,64%	2,01%	301,45%
ELSA	148,71%	135,37%	149,20%	147,68%	163,88%	148,97%
ENRG	61,80%	47,06%	33,56%	35,11%	36,87%	42,88%
ESSA	234,29%	67,52%	147,91%	232,03%	108,98%	158,15%
MEDC	131,80%	152,67%	165,80%	240,18%	147,28%	167,55%
PKPK	70,69%	1369,13%	11131,26%	14613,02%	385,70%	5513,96%
RUIS	89,65%	100,45%	110,76%	103,44%	107,31%	102,32%

Sumber: Data BEI diolah peneliti, 2021.

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa PT Perdana Karya Perkasa Tbk merupakan perusahaan yang memiliki kinerja baik, karena rata-rata *CR* tertinggi sebesar 5513,96% yang artinya setiap Rp 1 kewajiban jangka pendek dijamin oleh Rp 55,1396 aktiva lancar. PT Energi Mega Persada Tbk merupakan perusahaan yang memiliki kinerja buruk, karena rata-rata *CR* terendah sebesar 42,88%.

2) *QR*

**Tabel 2. HASIL PENGHITUNGAN *QR***

Perusahaan	Hasil Perhitungan <i>QR</i>					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
APEX	169,33%	15,32%	10,68%	209,58%	386,36%	158,25%
ARTI	311,55%	657,48%	390,76%	116,76%	1,08%	295,53%
ELSA	10,41%	5,49%	7,89%	8,52%	10,63%	8,59%
ENRG	56,81%	40,27%	26,73%	27,06%	27,81%	35,74%
ESSA	232,53%	65,38%	140,88%	213,59%	86,06%	147,69%
MEDC	123,64%	145,80%	160,15%	226,55%	140,10%	159,25%
PKPK	53,25%	1036,82%	8716,15%	14425,26%	385,70%	4923,44%
RUIS	88,26%	99,10%	109,43%	100,23%	104,68%	100,34%

Sumber: Data BEI diolah peneliti, 2021.

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa PT Perdana Karya Perkasa Tbk merupakan perusahaan yang memiliki kinerja baik, karena rata-rata *QR* tertinggi sebesar 4923,44% yang artinya setiap Rp 1 kewajiban jangka pendek dijamin oleh Rp 49,2344 aktiva lancar selain persediaan. PT Elnusa Tbk merupakan perusahaan yang memiliki kinerja buruk, karena rata-rata *QR* terendah sebesar 8,59%.

3) *Cash Ratio*

**Tabel 3. HASIL PENGHITUNGAN CASH RATIO**

Perusahaan	Hasil Perhitungan <i>Cash Ratio</i>					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
APEX	89,53%	2,66%	3,03%	100,88%	207,18%	80,66%
ARTI	12,99%	17,63%	10,71%	0,88%	0,20%	8,48%
ELSA	59,35%	51,35%	33,99%	34,19%	47,87%	45,35%
ENRG	22,43%	20,95%	12,72%	6,76%	6,79%	13,93%
ESSA	157,96%	30,97%	91,60%	179,44%	77,75%	107,54%
MEDC	19,12%	37,80%	37,94%	64,66%	21,60%	36,22%
PKPK	2,15%	26,61%	425,31%	1250,44%	19,81%	344,86%
RUIS	11,32%	14,84%	16,50%	10,87%	13,39%	13,38%

Sumber: Data BEI diolah peneliti, 2021.

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa PT Perdana Karya Perkasa Tbk merupakan perusahaan yang memiliki kinerja baik, karena rata-rata *Cash Ratio* tertinggi sebesar 344,86% artinya setiap Rp 1 kewajiban jangka pendek dijamin oleh Rp 3,4486 kas dan setara kas. PT Ratu Prabu Energi Tbk merupakan perusahaan yang memiliki kinerja buruk, karena rata-rata *Cash Ratio* terendah sebesar 8,48%.

**b. Rasio Solvabilitas**

1) *DTAR*

**Tabel 4. HASIL PENGHITUNGAN DTAR**

Perusahaan	Hasil Perhitungan <i>DTAR</i>					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
APEX	96,05%	108,14%	129,20%	88,76%	62,32%	96,89%
ARTI	33,84%	29,80%	33,41%	55,14%	118,26%	54,09%
ELSA	31,33%	37,14%	41,67%	47,44%	50,54%	41,62%
ENRG	106,75%	107,41%	88,27%	84,38%	74,88%	92,34%
ESSA	68,58%	74,21%	64,98%	65,55%	60,64%	66,79%
MEDC	75,24%	72,82%	73,59%	77,42%	79,44%	75,70%
PKPK	55,75%	56,81%	56,54%	80,00%	41,17%	58,05%
RUIS	63,26%	60,36%	59,01%	65,40%	66,07%	62,82%

Sumber: Data BEI diolah peneliti, 2021.

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa PT Elnusa Tbk merupakan perusahaan yang memiliki kinerja baik, karena rata-rata *DTAR* terendah sebesar 41,62% artinya setiap Rp 0,4162 liabilitas dijamin oleh Rp 1 aset entitas atau berarti perusahaan menggunakan dana dari kreditur sebesar 41,62% dari total dananya. PT Apexindo Pratama Duta Tbk merupakan perusahaan yang memiliki kinerja buruk, karena rata-rata *DTAR* tertinggi sebesar 96,89%.

2) *DER*

**Tabel 5. HASIL PENGHITUNGAN *DER***

Perusahaan	Hasil Perhitungan <i>DER</i>					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
APEX	2429,85%	-1329,13%	-442,51%	789,46%	165,39%	322,61%
ARTI	51,16%	42,43%	50,16%	122,90%	-647,54%	-76,18%
ELSA	45,63%	59,09%	71,42%	90,26%	102,16%	73,71%
ENRG	-1581,73%	-1449,15%	752,63%	540,30%	298,08%	-287,97%
ESSA	218,27%	287,72%	185,59%	190,27%	154,04%	207,18%
MEDC	303,94%	267,93%	278,62%	342,88%	386,31%	315,94%
PKPK	125,98%	131,55%	130,11%	400,10%	69,98%	171,54%
RUIS	172,19%	152,27%	143,96%	189,00%	194,07%	170,30%

Sumber: Data BEI diolah peneliti, 2021.

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa PT Energi Mega Persada Tbk merupakan perusahaan yang memiliki kinerja baik, karena rata-rata *DER* terendah sebesar -287,97% artinya setiap Rp -2,8797 liabilitas dijamin oleh Rp 1 ekuitas entitas atau berarti bahwa presentase pembiayaan yang diberikan kreditur sebesar -287,97%. PT Apexindo Pratama Duta Tbk merupakan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan buruk, karena rata-rata *DER* tertinggi sebesar 322,61%.

3) *TIER*

**Tabel 6. HASIL PENGHITUNGAN *TIER***

Perusahaan	Hasil Perhitungan <i>TIER</i>					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
APEX	61,09%	33,00%	-16,91%	111,31%	34,35%	44,57%
ARTI	77,65%	169,40%	140,80%	-259,66%	-201,04%	-14,57%
ELSA	2532,70%	2914,07%	723,81%	2151,35%	561,63%	1776,71%
ENRG	110,15%	222,90%	158,03%	479,35%	366,64%	267,41%
ESSA	252,54%	344,90%	271,86%	103,19%	26,43%	199,78%
MEDC	235,34%	299,05%	334,49%	235,44%	113,99%	243,66%
PKPK	-30,06%	-20,39%	194,82%	36,89%	167,71%	69,79%
RUIS	200,68%	193,12%	206,53%	197,76%	184,01%	196,42%

Sumber: Data BEI diolah peneliti, 2021.

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa PT Elnusa Tbk merupakan perusahaan yang memiliki kinerja yang baik, karena rata-rata *TIER* tertinggi sebesar 1776,71% artinya entitas memiliki laba sebelum bunga dan pajak sebesar 17,7671 kali beban bunga. PT Ratu Prabu Energi Tbk merupakan perusahaan yang memiliki kinerja yang buruk, karena rata-rata *TIER* terendah sebesar -14,57%.

**c. Rasio Profitabilitas**

1) *GPM*

**Tabel 7. HASIL PENGHITUNGAN *GPM***

Perusahaan	Hasil Perhitungan <i>GPM</i>					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
APEX	23,51%	17,38%	-7,94%	20,18%	9,69%	12,56%
ARTI	48,37%	58,92%	52,71%	3,93%	-64,09%	19,97%
ELSA	16,97%	11,62%	9,84%	10,39%	9,61%	11,69%
ENRG	17,29%	41,14%	27,72%	47,14%	39,39%	34,54%
ESSA	33,91%	48,06%	42,62%	18,12%	5,34%	29,61%
MEDC	41,74%	45,45%	51,89%	41,14%	29,43%	41,93%
PKPK	-34,47%	-8,10%	18,22%	36,82%	26,77%	7,85%
RUIS	17,41%	17,69%	16,38%	14,75%	14,68%	16,18%

Sumber: Data BEI diolah peneliti, 2021.

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa PT Medco Energi Internasional Tbk merupakan perusahaan yang memiliki kinerja baik, karena rata-rata *GPM* tertinggi sebesar 41,93% artinya jumlah laba kotor sebesar 41,93% dari volume penjualan. PT Perdana Karya Perkasa Tbk merupakan perusahaan yang memiliki kinerja buruk, karena rata-rata *GPM* terendah sebesar 7,85%.

2) *NPM*

**Tabel 8. HASIL PENGHITUNGAN *NPM***

Perusahaan	Hasil Perhitungan <i>NPM</i>					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
APEX	18,61%	137,66%	113,31%	21,67%	81,27%	74,50%
ARTI	4,39%	11,56%	10,74%	-572,50%	-2917,85%	-692,73%
ELSA	8,73%	5,04%	4,17%	4,25%	3,22%	5,08%
ENRG	-84,21%	4,66%	-3,15%	7,34%	18,04%	-11,46%
ESSA	0,53%	6,50%	35,20%	0,27%	-19,13%	4,67%
MEDC	32,90%	16,82%	0,19%	-1,41%	-15,61%	6,58%
PKPK	-162,70%	-93,65%	-56,11%	-313,03%	-0,15%	-125,13%
RUIS	1,98%	1,86%	2,08%	2,07%	1,70%	1,94%

Sumber: Data BEI diolah peneliti, 2021.

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa PT Apexindo Pratama Duta Tbk merupakan perusahaan yang memiliki kinerja baik, karena rata-rata *NPM* tertinggi sebesar 74,50% artinya laba bersih setelah pajak yang dicapai sebesar 74,50% dari volume penjualan. PT Ratu Prabu Energi Tbk merupakan perusahaan yang memiliki kinerja buruk, karena rata-rata *NPM* terendah sebesar -692,73%.



3) *ROI*

**Tabel 9. HASIL PENGHITUNGAN *ROI***

Perusahaan	Hasil Perhitungan <i>ROI</i>					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
APEX	2,87%	17,75%	20,17%	4,07%	13,24%	11,62%
ARTI	0,35%	1,15%	1,22%	-55,28%	-112,22%	-32,96%
ELSA	7,54%	5,16%	4,88%	5,24%	3,29%	5,22%
ENRG	-41,59%	1,95%	-1,18%	3,61%	6,94%	-6,05%
ESSA	0,02%	0,27%	5,64%	0,07%	-4,24%	0,35%
MEDC	5,49%	3,02%	0,04%	-0,34%	-2,89%	1,06%
PKPK	-8,67%	-7,60%	-2,99%	-57,90%	-0,04%	-15,44%
RUIS	2,66%	2,18%	2,73%	2,64%	2,05%	2,45%

Sumber: Data BEI diolah peneliti, 2021.

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa PT Apexindo Pratama Duta Tbk merupakan perusahaan yang memiliki kinerja baik, karena rata-rata *ROI* tertinggi sebesar 11,62% artinya kemampuan entitas mendapatkan laba setelah pajak sebesar 11,62% dari total aset. Setiap Rp 1 total aset mampu memberikan kontribusi laba sebesar Rp 0,1162. PT Ratu Prabu Energi Tbk merupakan perusahaan yang memiliki kinerja buruk, karena rata-rata *ROI* terendah sebesar -32,96%.

4) *RNW*

**Tabel 10. HASIL PENGHITUNGAN *RNW***

Perusahaan	Hasil Perhitungan <i>RNW</i>					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
APEX	16,04%	84,01%	85,06%	16,68%	36,47%	47,65%
ARTI	0,65%	2,05%	2,32%	-69,95%	-67,83%	-26,55%
ELSA	43,31%	34,36%	37,86%	48,84%	34,13%	39,70%
ENRG	-87,06%	2,91%	-1,60%	4,55%	10,88%	-14,06%
ESSA	1,29%	18,23%	360,88%	4,09%	-217,90%	33,32%
MEDC	199,20%	143,52%	2,16%	-18,55%	-140,46%	37,17%
PKPK	-11,39%	-8,70%	-3,19%	-34,57%	-0,02%	-11,57%
RUIS	33,86%	27,17%	35,14%	42,97%	35,77%	34,98%

Sumber: Data BEI diolah peneliti, 2021.

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa PT Apexindo Pratama Duta Tbk merupakan perusahaan yang memiliki kinerja baik, karena rata-rata *RNW* tertinggi sebesar 47,65% artinya kemampuan entitas mendatangkan laba setelah pajak sebesar 47,65% dari ekuitasnya. Setiap Rp 1 ekuitas mampu memberikan laba bersih sebesar Rp 0,4765. PT Ratu Prabu Energi Tbk merupakan perusahaan yang memiliki kinerja buruk, karena rata-rata *RNW* terendah sebesar -26,55%.

5) *OPM*

**Tabel 11. HASIL PENGHITUNGAN *OPM***

Perusahaan	Hasil Perhitungan <i>OPM</i>					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
APEX	23,51%	17,38%	-7,94%	20,18%	9,69%	12,56%
ARTI	23,26%	39,32%	35,26%	-43,18%	-149,63%	-18,99%
ELSA	16,97%	11,62%	9,84%	10,39%	9,61%	11,69%
ENRG	13,06%	38,02%	23,87%	42,25%	34,36%	30,31%
ESSA	33,91%	48,06%	42,62%	18,12%	5,34%	29,61%
MEDC	41,74%	45,45%	51,89%	41,14%	29,43%	41,93%
PKPK	-34,47%	-8,10%	18,22%	36,82%	26,77%	7,85%
RUIS	7,68%	7,07%	6,82%	6,19%	6,48%	6,85%

Sumber: Data BEI diolah peneliti, 2021.

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa PT Medco Energi Internasional Tbk merupakan perusahaan yang memiliki kinerja baik, karena rata-rata *OPM* tertinggi sebesar 41,93% artinya kemampuan perusahaan mendatangkan laba usaha sebesar 41,93% dari laba operasinya. Setiap Rp 1 penjualan menghasilkan laba operasi sebesar Rp 0,4193. PT Ratu Prabu Energi Tbk merupakan perusahaan yang memiliki kinerja buruk, karena rata-rata *OPM* terendah sebesar -18,99%.

**d. Rasio Aktivitas**

1) *Inventory Turnover*

**Tabel 12. HASIL PENGHITUNGAN *INVENTORY TURNOVER***

Perusahaan	Hasil Perhitungan <i>Inventory Turnover</i>					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
APEX	305,92%	229,63%	350,29%	258,39%	176,85%	264,22%
ARTI	945,63%	696,70%	1620,36%	972,59%	631,63%	973,38%
ELSA	2302,87%	4559,71%	3575,06%	3522,79%	2553,85%	3302,86%
ENRG	1208,48%	534,15%	605,86%	546,67%	604,55%	699,94%
ESSA	1899,34%	637,91%	1051,22%	1200,30%	763,72%	1110,50%
MEDC	497,61%	567,88%	940,47%	879,95%	782,38%	733,66%
PKPK	74,58%	118,26%	70,04%	5098,63%	0,00%	1072,30%
RUIS	15503,99%	14501,13%	17257,72%	7161,25%	8446,33%	12574,08%

Sumber: Data BEI diolah peneliti, 2021.

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa PT Radiant Utama Interinsco Tbk merupakan perusahaan yang memiliki kinerja baik, karena rata-rata *Inventory Turnover* tertinggi sebesar 12574,08% artinya setiap item dari persediaan akan terjual habis dan diganti kembali atau berputar sebanyak 12,57408 dalam satu tahun. PT Apexindo Pratama Duta Tbk merupakan perusahaan yang memiliki kinerja buruk, karena rata-rata *Inventory Turnover* terendah sebesar 264,22%.

2) *DSO*

**Tabel 13. HASIL PENGHITUNGAN *DSO***

Perusahaan	Hasil Perhitungan <i>DSO</i>					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
APEX	233	412	212	170	54	216
ARTI	7248	3594	5545	2608	278	3855
ELSA	582	1475	616	429	321	685
ENRG	322	309	229	295	324	296
ESSA	2724	1389	921	306	41	1076
MEDC	935	794	962	842	589	824
PKPK	0	0	0	4	0	1
RUIS	14655	16360	20174	7635	8956	13556

Sumber: Data BEI diolah peneliti, 2021.

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa PT Perdana Karya Perkasa Tbk merupakan perusahaan yang memiliki kinerja baik, karena rata-rata *DSO* terendah sebesar 1 hari artinya entitas membutuhkan 1 hari untuk menerima piutang dari pelanggan. PT Radiant Utama Interinsco Tbk merupakan perusahaan yang memiliki kinerja buruk, karena rata-rata *DSO* tertinggi sebesar 13556 hari.

3) *Receivable Turnover*

**Tabel 14. HASIL PENGHITUNGAN *RECEIVABLE TURNOVER***

Perusahaan	Hasil Perhitungan <i>Receivable Turnover</i>					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
APEX	616,73%	242,72%	549,98%	684,81%	1315,31%	681,91%
ARTI	90,97%	169,86%	222,48%	139,75%	499,25%	224,46%
ELSA	1715,17%	1259,30%	2316,30%	3297,43%	3171,39%	2351,92%
ENRG	1632,22%	1056,43%	1317,51%	1262,02%	1108,48%	1275,33%
ESSA	379,73%	318,34%	715,80%	1722,17%	7167,91%	2060,79%
MEDC	328,94%	471,89%	731,61%	639,08%	677,54%	569,81%
PKPK	107,05%	155,52%	116,54%	828,69%	363,35%	314,23%
RUIS	461,15%	387,70%	368,28%	396,11%	397,91%	402,23%

Sumber: Data BEI diolah peneliti, 2021.

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa PT Elnusa Tbk merupakan perusahaan yang memiliki kinerja yang baik, karena rata-rata *Receivable Turnover* tertinggi sebesar 2351,92% artinya tingkat perputaran piutang sebesar 23,5192 kali dalam setahun dari penjualan kredit. PT Ratu Prabu Energi Tbk merupakan perusahaan yang memiliki kinerja buruk, karena rata-rata *Receivable Turnover* terendah sebesar 224,46%.

4) *ACP*

**Tabel 15. HASIL PENGHITUNGAN *ACP***

Perusahaan	Hasil Perhitungan <i>ACP</i>					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
APEX	58	148	65	53	27	70
ARTI	396	212	162	258	72	220
ELSA	21	29	16	11	11	18
ENRG	22	34	27	29	32	29
ESSA	95	113	50	21	5	57
MEDC	109	76	49	56	53	69
PKPK	336	231	309	43	99	204
RUIS	78	93	98	91	90	90

Sumber: Data BEI diolah peneliti, 2021.

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa PT Elnusa Tbk merupakan perusahaan yang memiliki kinerja baik, karena rata-rata *ACP* terendah sebesar 18 hari artinya rata-rata piutang berputar selama 18 hari, secara rata-rata perusahaan mengumpulkan piutang dalam jangka waktu 18 hari. PT Ratu Prabu Energi Tbk merupakan perusahaan yang memiliki kinerja buruk, karena rata-rata *ACP* tertinggi sebesar 220 hari.

5) *FAT*

**Tabel 16. HASIL PENGHITUNGAN *FAT***

Perusahaan	Hasil Perhitungan <i>FAT</i>					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
APEX	18,43%	15,14%	20,94%	22,09%	20,00%	19,32%
ARTI	23,92%	23,38%	24,91%	40,63%	8,45%	24,26%
ELSA	227,38%	317,32%	381,64%	460,89%	426,44%	362,73%
ENRG	901973,76%	18503887,97%	99441010,55%	0,00%	38356749,70%	31440724,40%
ESSA	26,31%	21,13%	21,53%	34,52%	28,37%	26,37%
MEDC	11611,51%	1362,76%	2819,23%	3538,42%	3008,10%	4468,00%
PKPK	16,51%	27,21%	16,86%	32,93%	39,55%	26,61%
RUIS	296,66%	276,96%	347,97%	328,16%	305,83%	311,12%

Sumber: Data BEI diolah peneliti, 2021.

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa PT Energi Mega Persada Tbk merupakan perusahaan yang memiliki kinerja baik, karena rata-rata *FAT* tertinggi sebesar 31440724,40% artinya perputaran aset tetap sebesar 314407,2440 kali dalam setahun dari penjualan bersih. PT Apexindo Pratama Duta Tbk merupakan perusahaan yang memiliki kinerja buruk, karena rata-rata *FAT* terendah sebesar 19,32%.

6) TAT

Tabel 17. HASIL PENGHITUNGAN TAT

Perusahaan	Hasil Perhitungan TAT					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
APEX	15,41%	12,89%	17,80%	18,76%	16,29%	16,23%
ARTI	8,03%	9,97%	11,34%	9,66%	3,85%	8,57%
ELSA	86,39%	102,55%	117,10%	123,22%	102,17%	106,29%
ENRG	49,40%	41,89%	37,39%	49,21%	38,46%	43,27%
ESSA	4,35%	4,11%	16,01%	24,79%	22,16%	14,28%
MEDC	16,69%	17,94%	23,19%	23,95%	18,53%	20,06%
PKPK	5,33%	8,12%	5,34%	18,50%	25,25%	12,51%
RUIS	134,37%	117,28%	131,07%	127,57%	120,16%	126,09%

Sumber: Data BEI diolah peneliti, 2021.

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa PT Radiant Utama Interinsco Tbk merupakan perusahaan yang memiliki kinerja baik, karena rata-rata TAT tertinggi sebesar 126,09% artinya perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 1,2609 kali dari jumlah aset yang dimiliki. PT Ratu Prabu Energi Tbk merupakan perusahaan yang memiliki kinerja buruk karena rata-rata TAT terendah sebesar 8,57%.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

- Berdasarkan rasio likuiditas PT Perdana Karya Perkasa Tbk merupakan perusahaan yang memiliki kinerja baik, sedangkan perusahaan yang memiliki kinerja buruk adalah PT Energi Mega Persada Tbk.
- Berdasarkan rasio solvabilitas PT Elnusa Tbk merupakan perusahaan yang memiliki kinerja baik, sedangkan perusahaan yang memiliki kinerja buruk adalah dan PT Ratu Prabu Energi Tbk.
- Berdasarkan rasio profitabilitas PT Apexindo Pratama Duta Tbk merupakan perusahaan yang memiliki kinerja baik, sedangkan perusahaan yang memiliki kinerja buruk adalah PT Ratu Prabu Energi Tbk.
- Berdasarkan rasio aktivitas PT Energi Mega Persada Tbk merupakan perusahaan yang memiliki kinerja baik, sedangkan perusahaan yang memiliki kinerja buruk adalah PT Perdana Karya Perkasa Tbk.

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini belum menghasilkan simpulan yang sempurna. Hal ini karena masih terdapat beberapa keterbatasan, antara lain:

- Periode penelitian hanya dari tahun 2016-2020, sehingga hasil simpulan belum dapat digeneralisasikan untuk periode lainnya.
- Penelitian ini hanya menggunakan studi empiris pada perusahaan migas yang terdaftar di BEI.

- c. Pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini hanya menggunakan empat rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

### **Saran**

Berdasarkan keterbatasan yang diperoleh, dapat diajukan saran-saran, yaitu:

- a. Penelitian berikutnya diharapkan dapat memperpanjang periode pengamatan yang akan diteliti agar dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang.
- b. Peneliti selanjutnya dapat menambah studi empiris pada perusahaan-perusahaan lainnya yang terdaftar di BEI.
- c. Penelitian berikutnya diharapkan dalam pengukuran kinerja keuangan menggunakan pengukuran lain, seperti *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* serta menunjukkan *trend* pertumbuhan kinerja masing-masing perusahaan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anissastia, Nanda. 2017. Analisis Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015
- Ghozali, I, & Chariri, A. 2014. *Teori Akuntansi International Financial Reporting System (IFRS)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harahap, Sofyan Syafari. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan ke sepuluh. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hery, Maulana. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasendo
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kusumawati, E, Trisnawati, R, & Achyani, F. 2018. *Analisis Laporan Keuangan (Tinjauan Kasus dan Riset Empiris)*. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Mudawamah, S, Wijono, T, & Hidayat, R, R. 2018. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Bank Usaha Milik Negara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 54 No. 1 Januari*, 20-29
- Ramadhan, K, D, & Syarfan, L, O. 2016. Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT. Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Group) Jambi. *Jurnal Valuta Vol 2 No 2, Oktober*, 190-207
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Susanti, W, Kesuma, I, M, Maya, W, & Sari, N, P. 2021. Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, Vol. 9 No. 2 Juli*, 171-182
- Wahyuningsih, T, P. 2019. Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017)
- Widyastuti, N, L, & Nugroho, H. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Industri Minyak dan Gas Bumi: Rekomendasi Kebijakan untuk Indonesia. *The Indonesian Journal of Development Planning Volume IV No. 2, Juni*, 166-176